

---

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI RASIO MAQASHID SYARIAH  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)**

Masra<sup>1</sup>  
Salma Saleh<sup>2</sup>  
Wahyuniati Hamid<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

<sup>2,3</sup> Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Halu Oleo

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Bank umum Syariah di Indonesia selama periode 2014-2018 menggunakan pendekatan rasio *maqashid sharia*. Penelitian ini menggunakan tiga indikator kinerja yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan. Rasio kinerja *maqashid sharia* yang digunakan adalah hibah pendidikan, Penelitian, pelatihan, publisitas, fungsi distribusi, profitabilitas, pendapatan personal, dan investasi sektor riil. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah *trend dan. common size*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam mewujudkan rasio hibah pendidikan, (2) Bank Muamalat Indonesia lebih baik dalam mewujudkan rasio Penelitian, (3) Bank BNI Syariah lebih baik dalam mewujudkan rasio pelatihan, (4) Bank BNI Syariah lebih baik dalam mewujudkan rasio publisitas, (5) Bank Panin Dubai Nasional Syariah lebih baik dalam mewujudkan rasio fungsi distribusi, (6) Bank Panin Dubai Nasional Syariah lebih baik dalam mewujudkan rasio profitabilitas, (7) Bank Muamalat Indonesia lebih baik dalam mewujudkan rasio pendapatan personal, (8) Bank Syariah Mandiri lebih baik dalam mewujudkan rasio investasi sektor riil. (9) Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Syariah Mandiri (BSM) memiliki kinerja keuangan terbaik berdasarkan rasio *maqashid syariah* dibanding bank umum syariah lain.

---

**Kata Kunci :** Bank umum Syariah, Pengukuran Kinerja, *Maqashid Sharia*.

---

Tanggal Diterima : 15 Juli 2020

Tanggal Terbit : 22 Juli 2020

---

## I. PENDAHULUAN

Ekonomi Islam saat ini tengah disorot oleh banyak ekonom. Banyak yang beranggapan bahwa ekonomi Islam adalah solusi mutakhir untuk kebaikan bersama terhadap masyarakat pada umumnya dan para ekonom khususnya. Di Indonesia pengembangan ekonomi Islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi, Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyanggah *dual-banking system* dan mendorong pangsa pasar bank syariah yang lebih luas sesuai cetak biru perbankan syariah (Machmud, 2009:3). Siddiqi dan Shahul sebagaimana dikutip oleh Jumansyah dan Syafei (2013) mengatakan bahwa bank syariah sebagai lembaga bisnis yang berjalan berdasarkan kepada prinsip syariah tidak boleh diarahkan untuk menghasilkan laba yang maksimum. Sebagai sebuah lembaga bisnis yang berbasis syariah, bank syariah harus diarahkan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat. Seiring berjalannya waktu, bank syariah mengalami

perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini terbukti melalui banyaknya bermunculan institusi keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (Desember 2018), industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank syariah sebagai suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, penting untuk melakukan pengukuran kinerja sebagai tolak ukur perusahaan di masa sekarang dan akan datang. Untuk melakukan kontrol terhadap kinerja bank, maka bank wajib untuk mengirimkan laporan mingguan, triwulan, semesteran, maupun laporan tahunan. Menurut Suwiknyo Dwi (2009:243), Penilaian kinerja bank penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, atau pun pihak yang berkepentingan demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang secara langsung menjadi rujukan penilaian kinerja yaitu Surah At-Taubah ayat 105. *Dan, katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka, Allah dan Rasul-Nya, serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"*. Untuk mengetahui kinerja bank yang akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan transaksi perbankan maka masyarakat dapat melakukan analisis melalui laporan keuangan perbankan. Namun, pada saat ini perbankan syariah di Indonesia masih menggunakan pengukuran kinerja keuangan konvensional untuk mengukur kinerjanya, yang pengukurannya hanya dibatasi dari segi *economic performance* atau dari sisi keuangan seperti CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity of Market Risk*) dan EVA (Hamid, 2006).

Penilaian kinerja perbankan syariah yang didasarkan pada perhitungan rasio keuangan CAMELS dan EVA memiliki beberapa kelemahan. Pertama, dengan menjadikan rasio keuangan sebagai penentu utama dari penilaian kinerja perbankan akan membuat manajer bertindak mengabaikan rencana jangka panjang. Kedua, mengabaikan aspek pengukuran non keuangan dan aset tetap akan memberikan pandangan yang keliru pada manajer bank baik pada masa kini maupun di masa depan. Ketiga, kinerja perbankan yang hanya didasarkan kinerja keuangan di masa lalu tidak mampu membawa perusahaan untuk mencapai tujuannya dimasa yang akan datang (Antonio et al, 2012). Salah satu faktor penting yang dapat menghambat pertumbuhan perbankan syariah adalah kurangnya pengukuran kinerja keuangan yang disesuaikan dengan lembaga keuangan islam dan operasional kerja mereka. Hal ini telah menyebabkan lambatnya kemunculan bank syariah dipasar global, karena mereka tidak dapat dengan adil dan jelas merepresentasikan posisi keuangan mereka (Mohamed badreldin 2009). Hal ini terjadi dikarenakan ketiadaan kajian mengenai tujuan perbankan syariah untuk mengukur kinerjanya. Sebagai konsekuensinya, pengukuran yang digunakan sama dengan pengukuran konvensional. Akibatnya, terjadi ketidaksesuaian pengukuran dikarenakan tujuannya yang berbeda, dimana pengukuran konvensional difokuskan untuk mengukur kondisi keuangan, sedangkan pengukuran perbankan syariah memiliki tujuan lain disamping tujuan keuangan. Oleh karena itu, Bank syariah sebagai penyedia jasa keuangan harus mampu mengevaluasi kembali penilaian kinerja bank syariah yang sebenarnya sebagai subsistem ekonomi Islam yang bertujuan mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat sebagai perwujudan dari tujuan syariah (maqashid syariah). Maqashid Syariah adalah peraturan yang terdiri dari petunjuk dan larangan yang diberikan Allah kepada umat manusia. Hal ini dapat didefinisikan sebagai kumpulan etika-etika yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Bedoi dan Mansour (2003) menyatakan ruang lingkup Maqashid Syariah mencakup semua aspek kehidupan yang terkait dengan sosial, personal, ekonomi dan intelektual.

Menurut Capra (2001), untuk dapat mencapai Maqashid Syariah, sebuah bank harus mampu melakukan penjagaan terhadap Al-Aql (pikiran), Ad-Dien (agama), Nafs (jiwa), Nasl (keturunan) dan Maal (harta). Perspektif maqashid syariah dalam konteks kinerja sangat penting karena kebanyakan bank syariah menggunakan indikator dan pengukuran yang sama dengan bank konvensional. Beberapa studi memperlihatkan bahwa bank syariah kurang efisien dibandingkan dengan bank konvensional. Hal ini

disebabkan oleh dua alasan. Pertama, kurangnya kajian terkait kinerja institusi keuangan islam mencakup perspektif multidimensi dari maqashid syariah. Kedua, penggunaan indikator bank konvensional tidak relevan karena sifat dari kedua bank berbeda. (Bedoi dan Mansour, 2013). Mengacu pada pendapat tersebut maka diperlukan sebuah alat ukur yang sesuai dengan prinsip dan tujuan bank syariah yang dapat memberikan evaluasi sejauh mana bank syariah dapat menunjukkan kinerjanya. Tidak hanya pada aspek keuangan saja, namun bank syariah harus mampu mencapai aspek Maqashid Syariah (Mustafa Omar Mohammed dkk, 2009). Muhammed, Dzuljastri dan Taib (2008), kemudian melakukan penelitian untuk merumuskan sebuah pengukuran yang berguna bagi penilaian kinerja perbankan syariah yang sesuai dengan tujuan berdasarkan prinsip-prinsip maqashid sharia dengan tujuan agar ada sebuah pengukuran bagi bank syariah yang sesuai dengan tujuan bank syariah. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah pengukuran kinerja maqashid perbankan syariah dalam bentuk maqashid Indeks Syariah yang Variabelnya mengacu pada teori maqashid syariah oleh Abu Zahrah yang mencakup : *Tahdzib al fard* (Pendidikan Individu), *Iqamah al-adl* (Penciptaan Keadilan), dan *Jalb al maslahah* (Pencapaian Kesejahteraan) yang kemudian oleh Mohammed dan taib ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kerja yang disebut rasio Maqashid Syariah.

Pengukuran kinerja dengan rasio Maqashid Sharia bermanfaat dalam mengukur sejauh mana tingkat pencapaian tujuan syariah yang berhasil dicapai dan sejauh mana kualitas nilai-nilai syariah diterapkan dalam perbankan. Pengukuran kinerja dengan rasio maqashid juga mempertimbangkan aspek *sustainability* dimana dalam indikator penilaiannya memperhatikan penciptaan keadilan dengan melakukan rasio pengukuran pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap tujuan penciptaan keadilan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan perbankan syariah membutuhkan kepercayaan masyarakat (Trust) sebagai lembaga keuangan yang sebagian modal usahanya berasal dari masyarakat. Oleh karena itu, maka bank syariah harus memastikan kejujuran dan keadilan dalam semua transaksi dan kegiatan usaha yang tercakup dalam produk, harga dan ketentuan kontrak yang harus bebas dari unsur-unsur ketidakadilan seperti maysir, gharar dan riba. Ketika tingkat pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Tinggi, maka hal ini menunjukkan bank memiliki peran dalam meningkatkan keadilan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. (Antonio, 2012). Upaya untuk mengembangkan Maqashid Sharia pada kinerja perbankan syariah juga dilakukan oleh Abdul Aziz Yahya Saoqi (2017), Anton Sudrajat dan Amirus Sodiq (2016), Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko (2016) dan Syafi'i Antonio, Sanrego dan Taufiq (2012). Dengan menggunakan rasio maqashid syariah kinerja perbankan akan lebih terukur dengan benar dan tidak hanya dari aspek ekonomi namun dapat mengukur kinerja perbankan terkait aspek lingkungan dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia ditinjau dari rasio hibah pendidikan, rasio penelitian, rasio pelatihan, rasio publikasi, rasio fungsi distribusi, rasio profitabilitas, rasio pendapatan personal, rasio fungsi distribusi, rasio maqashid syariah selama tahun 2014-2018.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Konsep Maqashid Syariah

Secara etimologi Maqashid syariah terdiri dari dua kata, maqashid dan syari'ah. Kata maqashid merupakan bentuk jama' dari maqshad yang berarti maksud dan tujuan. Ia merupakan mashdar mimi yang diambil dari kata kerja qashada, yaqshidu, qashdan. Secara bahasa, maqshad mempunyai beberapa pengertian: pertama, sandaran, pengarah (penjelasan), dan istiqamah dalam menempuh jalan. Kedua, pertengahan, tidak berlebihan dan juga tidak kekurangan. Adapun syari'ah adalah kosa kata bahasa Arab yang secara harfiah berarti "jalan menuju sumber air" atau "sumber kehidupan". (Al Khadimi 2001: 14).

Adapun secara terminology, menurut Ar-Raisuni (1992: 7), maqashid syariah berarti tujuan yang ditetapkan syariat untuk kemaslahatan manusia. Maka maqashid syariah berarti kandungan nilai yang menjadi tujuan pensyariaan hukum. Maqashid syariah adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum. (Jaya, 1996: 5 dalam Sandy Rizki Febriadi : 2017 ).

## **2.2 Klasifikasi Maqashid Syariah**

Adapun berkenaan dengan klasifikasi Maqashid Syarrah, Asy-Syatibi tahun 1975 (dalam Sandy Rizki Febriadi : 2017) bahwa maqasid dapat dilihat dari 2 (dua) bagian, yaitu: Tujuan al-Syari' (*qasd al-syari*), Tujuan mukallaf (*qasd al-mukalaf*). Menurut Abu Zahrah (1997: 364 dalam Sandy Rizki Febriadi : 2017) bahwa keberadaan syariat Islam adalah sebagai rahmat bagi manusia, sehingga tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam penetapan hukum syariat (maqasid syariah) meliputi: pendidikan individu (*tahdzib al fard*, penciptaan keadilan (*iqamah al'adl*), dan mewujudkan kemaslahatan (*jalb al maslahah*).

## **2.3 Rasio Maqashid Syariah**

Mustafa, Dzuljastri dan FAuziah. (2008) melalui penelitiannya telah membuat pengukuran kinerja maqasid perbankan syariah dalam bentuk maqashid Indeks Syariah. maqashid syariah yang diukur dalam penelitian ini didasarkan pada konsep maqashid syariah dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah (1958) dalam bukunya "*Usul Figh*" menjelaskan konsep maqashid syariah ( Tujuan dari syariah) secara luas dan umum. Variabel yang digunakan mengacu pada teori maqashid syariah oleh Abu Zahrah (1958) sebagaimana dikutip oleh Abdul Aziz Yahya Saoqi (2017) yang mencakup : *tahdzib al fard* (pendidikan individu), *iqamah al-adl* (penciptaan keadilan), *jalb al maslahah* (pencapaian kesejahteraan). Ketiga maqashid tersebut dapat ditransformasikan ke dalam 9 dimensi dan 10 elemen.

### **1. Tahdzib al fard (Pendidikan Individu)**

- a. Meningkatkan pengetahuan

$$\text{Hibah pendidikan} = \frac{\text{Hibah Pendidikan}}{\text{Total Biaya}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

$$\text{Penelitian} = \frac{\text{Biaya Penelitian}}{\text{Total Biaya}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

- b. Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru

$$\text{Pelatihan} = \frac{\text{Biaya Pelatihan}}{\text{Total Biaya}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

- c. Menciptakan Kesadaran Masyarakat Akan Bank Syariah

$$\text{Publisitas} = \frac{\text{Biaya Publisitas}}{\text{Total Biaya}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

2. *Iqamah al-adl* (Penciptaan Keadilan)

- a. Rasio Pengembalian Yang Adil

$$\text{PER} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Pendapatan}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

- b. Rasio Produk dan Layanan Terjangkau

$$\text{Fungsi Distribusi} = \frac{\text{Pembiayaan Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Investasi Bank}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

- c. Rasio Penghapusan Elemen Ketidakadilan

$$\text{Pendapatan Bebas Bunga} = \frac{\text{Pendapatan Bebas Bunga}}{\text{Total Pendapatan}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

3. *Jalb al maslahah* (Pencapaian Kesejahteraan)

- a. Rasio Profitabilitas

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

- b. Rasio Pendistribusian Kekayaan dan Laba

$$\text{Pendapatan Personal} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Laba Bersih}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

- c. Rasio Investasi Sektor Riil

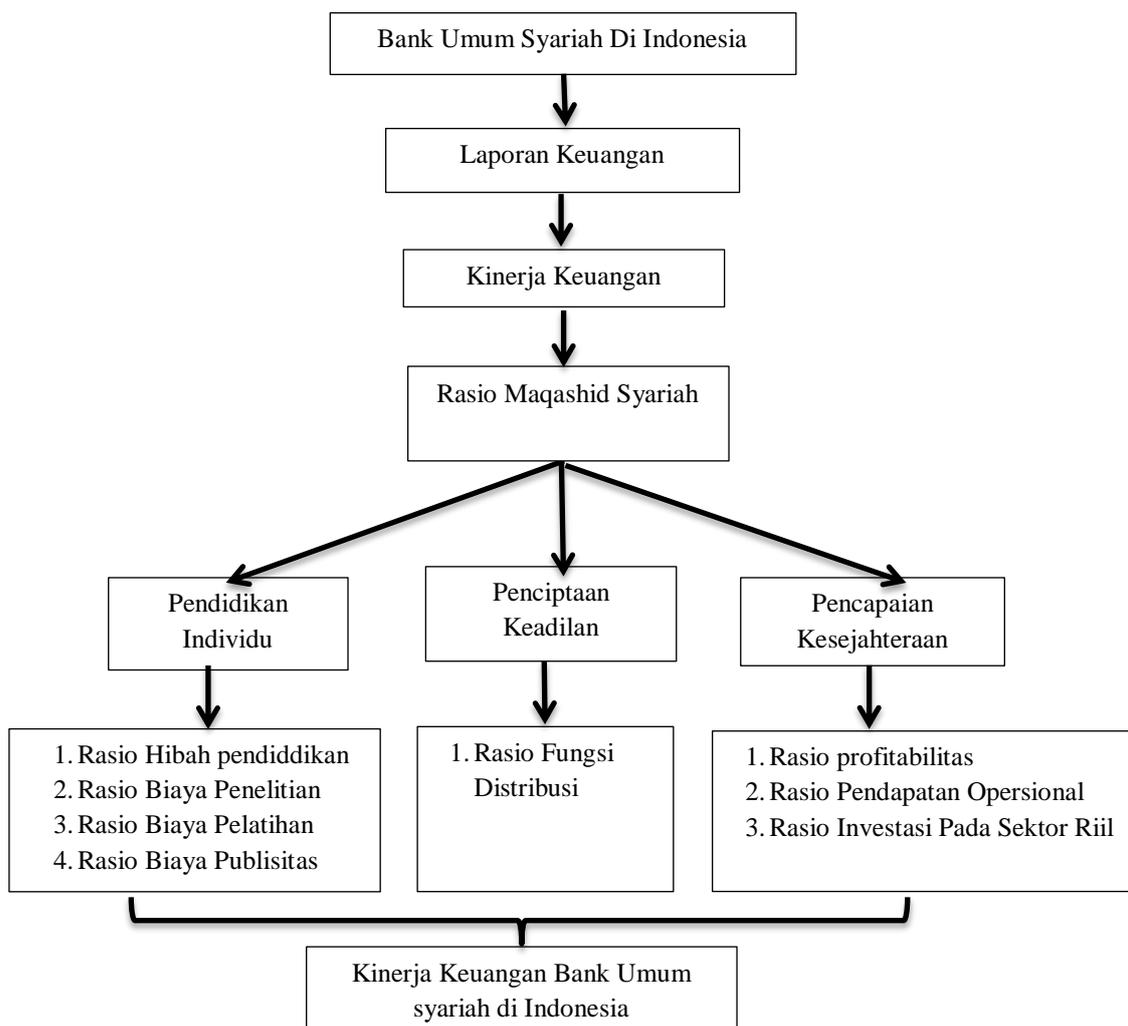
$$\text{Investasi Sektor Riil} = \frac{\text{Investasi Sektor Riil}}{\text{Total Penyaluran}}$$

(Sumber: Abdul Aziz Yahya Saoqi. 2017)

## 2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

*Penelitian ini menganalisis kinerja* keuangan pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan rasio Maqashid Syariah yang ditinjau dari tujuan pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan selama tahun 2014-2018. Berikut adalah kerangka konseptual penelitian ini adalah:

Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pada penelitian ini proses analisis data yang dikerjakan pada umumnya ditujukan untuk menggambarkan kejadian-kejadian, ataupun hubungan variabel yang diamati saja.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah di Indonesia yang telah berbentuk Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive Sampling*. Adapun bank syariah yang tidak memenuhi kriteria di atas adalah BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah. BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah tidak memenuhi persyaratan di atas terutama persyaratan pertama dikarenakan BTPN Syariah, Bank Aceh Syariah dan Bank NTB Syariah

baru resmi menjadi Bank Umum Syariah pada: juli 2014 (BTPN Syariah), September 2016 (Bank Aceh Syariah), dan September 2018 (Bank NTB Syariah), Sehingga dikecualikan dari objek penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data sekunder tersebut adalah studi kepustakaan (*library research*), dan teknik dokumentasi.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis Trend dan Common Size.

## **IV. HASIL PENELITIAN**

Ada empat aspek dalam tujuan *maqasid syariah* berdasarkan tujuan pendidikan individu, yaitu bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas. Dimana aspek tersebut mengukur sejauh mana Bank Syariah dalam mendidik individu. Rasio kinerja yang pertama memperlihatkan pengeluaran yang dilakukan bank syariah dalam bidang pendidikan bagi masyarakat. Bank syariah mengeluarkan hibah pendidikan dalam bentuk beasiswa dan bantuan kepada lembaga pendidikan sebagai wujud tanggung jawab sosial bagi masyarakat. Dari 11 bank yang menjadi objek penelitian, 7 bank syariah merincikan jumlah hibah pendidikan yang dikeluarkan sedangkan terdapat 4 bank syariah yaitu BCA Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah tidak merincikan dengan jelas hibah pendidikan yang disalurkan. Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan bank yang paling besar dalam menyalurkan hibah pendidikan kepada masyarakat dengan rata-rata nilai rasio sebesar 0,006690998 atau 0,67%, artinya 0,67% dari total pengeluarannya ditujukan untuk donasi pendidikan.

Rasio tinggi tersebut tersebut tidak terlepas dari program kerja sama mandiri syariah dengan Laznas BSM Umat/ lembaga mitra dalam penyaluran dana zakat perusahaan dan pelaksanaan program-program yang bersifat kemanusiaan (*humanity*). Dengan bentuk program yaitu Didik Umat yang terdiri dari Sahabat Pelajar Indonesia yaitu berupa Beasiswa anak SMP-SMA dari keluarga tidak mampu dan ISDP (Islamic Sociopreneur Development Program) yang berupa Beasiswa untuk mahasiswa dari keluarga tidak mampu berorientasi sociopreneur. Data laporan tahunan tahun 2018, Bank Syariah Mandiri (BSM) telah menyalurkan dana hibah pendidikan sebesar Rp12.890.000.000,00 atau 0,24% dari total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp5.315.944.000.000.

Beasiswa diberikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai program peningkatan kualitas pendidikan kepada keluarga kurang mampu yang dilaksanakan secara menyeluruh baik di lingkungan kantor pusat di Jakarta maupun kantor cabang di seluruh pelosok negeri. Alokasi dana hibah pendidikan yang disalurkan Bank Syariah Mandiri (BSM) adalah bentuk komitmen BSM dalam mewujudkan pendidikan Indonesia lebih baik. Sudah seharusnya bank syariah harus ikut berperan dalam membangun perekonomian yang berbasis dengan prinsip-prinsip Islam dengan turut berkontribusi dibidang pendidikan sehingga keberlangsungan bank syariah di masa yang akan datang turut terjaga dengan baik. Lebih dari itu inovasi-inovasi produk yang semakin baik juga diharapkan muncul dari lembaga pendidikan sehingga penerapan prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan dapat dimaksimalkan. Rasio yang kedua dalam *maqashid index* yang pertama menggambarkan alokasi dana yang dikeluarkan untuk tujuan penelitian dan pengembangan bank syariah. Dari 11 bank syariah yang menjadi objek penelitian, hanya 3 bank syariah yang mengalokasikan dana yang dimilikinya terhadap penelitian dan pengembangan bank syariah yaitu

BMI, BSM dan BJB. Pada rasio ini BMI mengalokasikan dana tertinggi untuk kegiatan riset dan pengembangan selama periode 2014-2018. Hal ini sebagai wujud keseriusan pihak perbankan untuk terus melakukan inovasi dan pelayanan kepada nasabahnya.

Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 2018 telah mengalokasikan dananya sebesar Rp2,080 triliun atau mengalami kenaikan sebesar 8,6% jika dibandingkan dengan alokasi dana pada tahun 2017 yang hanya sebesar Rp1.916 triliun. Dengan adanya alokasi dana untuk penelitian dan pengembangan dapat memunculkan inovasi-inovasi produk yang lebih sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memecahkan masalah-masalah yang dialami oleh perbankan syariah selama ini.

Rasio yang ini menggambarkan jumlah dana yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam melatih dan memberikan pendidikan lebih lanjut pada karyawan sehingga dapat memaksimalkan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan lebih baik. Berdasarkan rasio ini, BNI Syariah (BNIS) mendapatkan rasio tertinggi, dengan rata-rata nilai rasio sebesar 0,006690998 atau 2,52%, artinya 2,52% dari total pengeluarannya ditujukan untuk kegiatan pelatihan dan pendidikan karyawannya. Rasio tinggi tersebut tidak terlepas dari upaya BNI syariah dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalitas sumber daya insani yang dimiliki. Hal ini terbukti dengan jumlah pelatihan, jumlah peserta maupun alokasi dana yang digunakan oleh BNIS setiap tahunnya memiliki trend meningkat. Pada tahun 2018, jumlah pelatihan BNIS mencapai 48 jenis pelatihan dengan jumlah peserta yang sebanyak 5994 orang naik 4,6% dibandingkan tahun sebelumnya, yang sebanyak 5730 orang. Program ini diikuti oleh setiap level pegawai BNIS, baik dari level *clerk* sampai dengan Eksekutif manager. Contoh pelatihan yang diberikan adalah pelatihan pendidikan *product knowledge* serta teknik komunikasi dan negosiasi untuk pegawai di *front liners* dan tim Sales, untuk analisis pembiayaan diberikan pelatihan analisis dan appraisal. Untuk kalangan pejabat PT. Bank BNI Syariah terdapat pelatihan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Resiko) dan untuk beberapa pejabat bank sudah mengikuti pelatihan KYC (Know Your Customer) atau prinsip pengenalan nasabah.

Melalui program pelatihan dan pendidikan diharapkan karyawan-karyawan dapat memiliki kompetensi yang baik, yang pada akhirnya bank syariah bisa meraih kinerja yang positif dan memperoleh pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan. Rasio kinerja yang menggambarkan alokasi dana yang dikeluarkan untuk mempublikasikan atau mempromosikan bank syariah kepada masyarakat luas. Berdasarkan rasio ini, Bank BNI Syariah memperoleh peringkat tertinggi. Beberapa strategi promosi yang dilakukan BNI Syariah antara lain dengan mengadakan kerjasama keuangan dengan asosiasi, perusahaan, komunitas atau yayasan, melakukan *sponsorship*, di media masa atau melakukan *marketing communication*. Pada tahun 2018, BNI Syariah menginisiasi tiga event utama untuk mendukung kampanye "*Hasanah Banking Partner*". Pertama, BNI Syariah mendukung penuh *International Islamic Expo*, Event kedua adalah Hasanah Griya Expo yang dilaksanakan di Kota Surabaya, Ketiga, *event* yang dipersembahkan oleh BNI Syariah adalah Hasanah Halal Travel Fair yang merupakan event pendukung Halal Travelling yang sangat membantu para travelers untuk merencanakan wisata mereka dengan berbagai keunggulan iB Hasanah Card.

Dalam pengalokasian dana promosi atau publikasi, Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2018 mengalokasikan sebesar Rp74 miliar atau mengalami kenaikan sebesar 8,6% jika dibandingkan dengan alokasi dana pada tahun 2017 yang hanya sebesar Rp71 miliar. Publikasi atau promosi sangat dibutuhkan oleh bank syariah karena dengan adanya promosi tersebut masyarakat akan lebih mengenal bank syariah dan mengenal produk-produk yang ada pada bank syariah serta dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki bank syariah dan memberikan pendidikan mengenai perbedaan bank syariah dengan bank konvensional yang selama ini sebagaimana masyarakat menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

Menurut Mohammed et, al (2008), tujuan penciptaan Keadilan dapat diprosikan menjadi tiga rasio yaitu rasio pengembalian yang adil, rasio fungsi distribusi dan rasio produk bebas bunga, Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu rasio saja yaitu rasio fungsi distribusi (R5). Rasio fungsi

distribusi adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank syariah dalam mengalokasikan dananya untuk aktivitas yang berlandaskan keadilan berupa terpeliharanya hak antara bank syariah dan nasabah. Aktivitas tersebut diaktualisasikan melalui penyaluran pembiayaan dengan skim *mudharabah* dan *Musyarakah*. Akad *mudharabah* adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati, sedangkan kerugian akan ditanggung bank syariah sebagai pihak pertama kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Pada rasio ini Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai tertinggi dibanding kesepuluh bank umum syariah lainnya. Sepanjang tahun 2018, Bank Panin Dubai Syariah menjalankan strategi pemasaran dengan memfokuskan pengembangan portofolio pembiayaan di segmen *wholesale* dengan tetap memperhatikan pertumbuhan di segmen ritel dan UKM. Hal ini merupakan langkah yang ditempuh agar pendapatan marjin tetap optimal. Pendapatan pengelolaan dana atau pendapatan marjin oleh bank sebagai *mudharib*, Bank Panin Dubai Syariah mengalami penurunan sebesar Rp 195 miliar atau sebesar 24,52% dari Rp 793.407 miliar ditahun 2017 menjadi Rp 598.862 miliar ditahun 2018. Hal ini disebabkan karena menurunnya pertumbuhan pembiayaan.

Bank Panin Dubai Syariah menyalurkan fasilitas pembiayaan kepada nasasabah untuk keperluan produkif maupun komsumtif, yang dibukukan berdasarkan akad atau skema yang dipakai yaitu sebagai piutang *murabahah*, pinjaman *qard*, pembiayaan bagi hasil *mudharabah*, dan *musyarakah*. Pada akhir tahun 2018 Total pembiayaan yang disalurkan mencapai Rp6,13 triliun, atau mengalami penurunan sebesar 6,25% jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2017.hal ini disebabkan oleh meningkatnya pembiayaan bermasalah dari periode sebelumnya, sehingga bank masih fokus pada upaya pemulihan nasabah nasabah bermasalah. Bank Panin Dubai Syariah terus berupaya untuk mengimbangi pertumbuhan pembiayaannya dengan menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan. Produk-produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank Panin Dubai Syariah diantaranya, Pembiayaan Modal Kerja PaS iB, Pembiayaan Kepemilikan Rumah PaS iB, Pembiayaan Investasi PaS iB, Pembiayaan Pemilikan Mobil (KPM) PaS iB, Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB dan pembiayaan lainnya.

Produk-produk pendanaan bank Panin Dubai Syariah diantaranya, Giro Deposito, Tabungan PaS iB, Tabungan Fleksibel iB, Tabungan Bisnis iB, Tabungan Haji PaS iB, Tabungan Umrah Pas iB, Tabungan Rencana PaS iB, Simpanan *Fleximax* iB, Tabungan SimPel iB. Produk-produk pendanaan bank Panin Dubai Syariah diantaranya, ATM PaS iB, PDSB *Mobile*, PDSB *Virtual Account*, *Cash Management System*, PDSB *Debit Card*, *Safe Deposit Box* PaS iB, PDSB Referensi Bank, PDSB *Standing Order*, PDSB Kliring, PDSB *Intercity Clearing*, PDSB RTGS (*Real Time Gross Settlement*), PDSB Transfer Via SKN.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan skema pembiayaan yang mengedepankan keadilan bagi kedua belah pihak dengan prinsip *profit and loss sharing*.Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi. Ada tiga aspek dalam tujuan *maqhasid syariah* berdasarkan tujuan pencapaian kemaslahatan, yaitu bantuan pendidikan, penelitian, pelatihan, dan publisitas. Kesejahteraan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan manusia sehingga aspek ini turut menjadi perhatian yang penting dalam industry perbankan syariah. Berdasarkan rasio ini, Bank Panin Dubai Nasional Syariah (PBNS) mendapatkan persentase paling tinggi diantara kesepuluh bank umum syariah lainnya. Tingginya rasio profitabilitas PBNS Syariah dikarenakan PBNS Syariah fokus pada skema jual beli *murabahah* yang dikenal dengan investasi yang memiliki keuntungan paling tinggi dan risiko paling rendah.

Rasio ini menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. Dari 11 bank syariah hanya 7 bank yang membayarkan zakat, sedangkan sisanya hanya berfungsi sebagai penghimpun zakat yang dibayarkan oleh masyarakat. Berdasarkan rasio ini, Bank Muamalat Indonesia (BMI) mendapatkan persentase paling tinggi diantara

kese puluh bank umum syariah lainnya. Bank Muamalat Indonesia juga secara rutin membayarkan zakat dari total keuntungannya. Tahun 2018 jumlah dana yang dibayarkan bank sebagai zakat adalah sebesar Rp653 juta, jumlah tersebut turun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,01 miliar. Bank Muamalat Indonesia tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan Zakatnya, dalam penyaluran zakatnya, Bank Muamalat Indonesia bekerjasama dengan sejumlah lembaga-lembaga pengelola zakat seperti Yayasan Baitul Maal Muamalat, Dompot Dhuafa, dan BAZNAZ. Pada tahun 2018 BMI telah menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah dan wakaf dengan total Rp10,58 miliar. yang berasal dari internal Bank Muamalat Indonesia sebesar Rp653 juta dan yang berasal dari eksternal bank muamalat Indonesia sebesar Rp9,93 miliar yang kemudian disalurkan lembaga-lembaga pengelola zakat diantaranya kepada Yayasan Baitul Maal Muamalat sebesar Rp10,46 miliar dan masing-masing Rp65 juta kepada Dompot Dhuafa, dan BAZNAZ.

Rasio ini menggambarkan seberapa banyak investasi yang disalurkan untuk sektor riil di Indonesia. Berdasarkan rasio ini, Bank Syariah Mandiri (BSM) mendapatkan persentase paling tinggi diantara kese puluh bank umum syariah lainnya. BSM sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia pada tahun 2018 telah menyalurkan dana sebesar Rp92.925 triliun, yang terbagi atas Rp67,753 Triliun untuk investasi pada sektor riil dan sisanya untuk investasi disektor moneter seperti dalam bentuk surat berharga. Pada tahun 2018 BSM berusaha untuk fokus pada penyaluran sektor riil. Beberapa produk yang dipilih bank syariah dalam penyaluran sektor riil seperti pembiayaan *musyarakah*, *murabahah*, *mudharabah*, *qard* dan produk-produk syariah lainnya. Bank Syariah Mandiri juga memberikan pembiayaan sektor industri sebagai upaya keikutsertaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tahun 2018 pembiayaan per sektor ekonomi antara lain pertanian 1,28 triliun, sektor pertambangan 62,112 miliar, industri sebanyak 1,88 triliun, listrik, gas dan air sebanyak 635,716 miliar, konstruksi 667,032 miliar, perdagangan 2.144 triliun, transportasi dan komunikasi 1,08 triliun, jasa dunia usaha 3,25 triliun, jasa sosial 9,677 miliar dan lain-lain 26.36 triliun. Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa ada dua Bank umum syariah yang memenuhi semua rasio maqashid syariah pada penelitian ini yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Hibah pendidikan merupakan persentase besarnya alokasi dana yang digunakan Bank Syariah dalam menyalurkan dana pendidikan melalui beasiswa maupun bantuan sarana prasarana pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
2. Rasio Penelitian merupakan persentase besarnya alokasi dana yang digunakan Bank Syariah dalam menyalurkan dana untuk kegiatan riset dan pengembangan untuk senantiasa meningkatkan mutu dan pelayanan kepada nasabah dan karyawan dalam menjalankan operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
3. Rasio Pelatihan merupakan persentase besarnya alokasi dana yang digunakan Bank Syariah dalam menyalurkan dana untuk pelatihan dan pendidikan karyawannya. Pengalokasian biaya pelatihan sebagai bentuk tanggungjawab dalam peningkatan kompetensi dan profesionalitas sumber daya insani yang dimiliki bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan Bank BNI Syariah (BNIS) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
4. Rasio Publisitas merupakan persentase besarnya alokasi dana yang digunakan Bank Syariah dalam menyalurkan dana untuk publikasi kepada masyarakat umum. Hasil penelitian

- menunjukkan Bank BNI Syariah (BNIS) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
5. Rasio Fungsi distribusi merupakan persentase pembiayaan dengan skema bagi hasil *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap seluruh model investasi yang dilakukan bank syariah dalam mengelola dananya. Semakin tinggi pembiayaan bank syariah menggunakan model *mudharabah* dan *musyarakah*, menunjukkan bank syariah semakin meningkatkan fungsinya dalam mewujudkan keadilan sosial ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan Bank Panin Dubai Nasional Syariah (PBNS) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
  6. Rasio profitabilitas mengandung arti bahwa semakin besar keuntungan yang diperoleh bank syariah maka akan berdampak pada peningkatan *public interest* tidak hanya pemilik dan pegawai bank syariah tetapi juga semua *stakeholder* perbankan syariah. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti menunjukkan bahwa bank syariah menikmati maslahat secara financial, selain itu dapat juga meningkatkan pajak bank syariah yang berkontribusi dalam proyek pembangunan pemerintah dan pelayanan sosial yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat Hasil penelitian menunjukkan Bank Panin Dubai Nasional Syariah (PBNS) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
  7. Rasio Pendapatan Personal merupakan menggambarkan tingkat *public interest* yang didapatkan masyarakat dengan adanya bank syariah melalui zakat yang dibayarkan oleh bank. Peningkatan zakat yang dibayarkan juga berdampak pada peningkatan transfer pendapatan dan kekayaan kepada orang-orang miskin yang membutuhkan sehingga mengurangi kesenjangan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan Bank Muamalat Indonesia (BMI) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
  8. Rasio Investasi Sektor Riil menggambarkan seberapa banyak investasi yang disalurkan untuk sektor riil di Indonesia. Peningkatan pada rasio investasii pada sektor riil menunjukkan bahwa bank syariah secara langsung berinvestasi pada sektor ekonomi riil, seperti: sektor pertanian, pertambangan, perikanan, konstruksi, manufaktur, usaha kecil dan menengah. Karena sektor riil berdampak langsung secara luas pada populasi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan Bank Syariah Mandiri (BSM) lebih baik dalam mewujudkan rasio ini dibandingkan Bank Umum syariah lainnya, selama tahun 2014-2018.
  9. kinerja keuangan terbaik berdasarkan rasio maqashid syariah diraih oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI), dan Bank Syariah Mandiri (BSM) dibanding bank umum syariah lain.

## **5.2 Saran**

1. Bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk segera membuat suatu kebijakan mengenai laporan keuangan dengan aspek syariah dan menggambarkan nilai dan tujuan syariah yang telah dicapai dalam aktivitas bisnis perbankan syariah. Karena bank syariah selama ini masih menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) konvensional dan rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Dapat menggunakan seluruh rasio maqashid syariah,
  - b. Menggunakan rasio keuangan yang lainnya untuk membandingkan antara kinerja keuangan dan kinerja maqashid syariah,
  - c. Melakukan pengukuran kinerja maqashid syariah pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia.
  - d. Melakukan studi kasus pada satu atau melakukan perbandingan antara dua perbankan syariah untuk melihat secara mendalam terkait rasio maqashid syariah

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Yahya Saoqi, Abdul. 2017. *Analyzing The Performance Of Islamic Banking In Indonesia And Malaysia: Maqasid Index Approach*. Malaysia: Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 1
- Antonio, Muhammad Syafii, Dkk "An Analysis Of Islamic Banking Performance; Maqashid Syariah Implementation In Indonesia And Jordania, Journal In Islamic Finance Vol. 1 No.1,2012
- Arifin Zainul, 2009, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher
- Al-Qur'anul Karim Surah At- Taubah ayat 105 Badreldin, Ahmed Mohamed "Measuring the performance of Islamic Banks by Adapting Conventional Ratios". Working Paper Faculty Management Technology, German University in Cairo. No. 16 (October 2009)
- Bedoui, Housesemeddine dan Walid, Mansour. (2013). *Islamic Bank Performance and Maqashid al Shariah*. Makalah disampaikan pada 9th Asia-Pacific Economics Association Conference. di Osaka. Jepang. 27-28 Juli 2013
- Chapra, U. (2001). *The Future of Economics: An Islamic Perspective. The Islamic Foundations*. Leicester. United Kingdom
- (2011). *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi: Menurut Maqasid Asy-syariah*. Solo: Al-Hambra
- Dwi, Muhammad Suwiknyo. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: TrustMedia
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harisudin, Mohammad Z dkk. (2018). *Analisis Common-Size Untuk Menilai Kinerja keuangan Perusahaan Pada Pt Indosat Tbk. Dan Pt Telekomunikasi Tbk.*(Tahun 2014-2016)
- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei, "Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan pencapaian Maqasid Shariah Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal Al Azhar Indonesia seri pranata social. vol. No 1, 2013: h.25.
- Machmud, Amir, Rukmana. (2009). *Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia)*. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Munawir, S. (2010), "Analisa Laporan Keuangan". Yogyakarta : Liberty
- Mustafa Omar Muhammed, Dzuljastri Abdul Razak, dan Fauziah Md Taib. (2008) "The Performance Measures of Islamic Banking Based On the Maqashid Framework". Malaysia
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat: Jakarta
- Omar, Mustofa Muhammed. 2010. *Testing the Performance Measures Based on Maqasid alShari"ah (PMMS) Model on 24 Selected Islamic and Conventional Banks*. Malaysia
- Rizki, Sandy Febriadi. 2017. *Aplikasi Maqashid Syariah Dalam Bidang Perbankan Syariah*. Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol. 1 No.2 (Juli, 2017), Hal 231-245
- Zakiah, Sitti, dkk. 2018. *Effects of Intellectual Capital on Disclosure of Corporate Social Responsibility in Islamic Banks*. Indonesia : ISSN 2229-5518
- Syafi'i Antonio. (2001). *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*. Gema Insani: Jakarta.
- Syahatah Husein Husein. 2009, *al-Masharif al-Islamiyah Baina al-Fikr wa at-Tathbiq*, Kairo: Dar al-nasr Lil jami'at
- Undang-Undang No. 21 (2008). Perbankan Syariah. Diakses melalui [http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/documents/UU\\_21\\_08\\_syariah.pdf](http://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/documents/UU_21_08_syariah.pdf)
- Veno, Andri dan Syamsudin. 2016. *Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017*. Vol. 4, No. 1.
- Wahyu, Muhammad Syahputra. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan dan Maqasid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

*Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Maqashid Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)*

Hamid, Wahyuniati, dkk .2016. *Trade Principles And Sharia-Adherence Banking Performance Analysis By Employing Maqasid Islamic Sharia Index Approach: Study On Indonesian Sharia Bank.* Indonesia: RJOAS

Wartoyo.2015. *Common Size Analysis Of Financial Performance For Islamic Banking (Study On Financial Report Pt. Bank Syariah Mandiri In 2013)*

Zarjani M.Banta. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Trend Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Telekomunikasi Indonesia Tbk.* Vol.5 No.1

Sumber internet :

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.bankvictoriasyariah.go.id](http://www.bankvictoriasyariah.go.id)

[www.bcasyariah.go.id](http://www.bcasyariah.go.id)

[www.bjbsyariah.go.id](http://www.bjbsyariah.go.id)

[www.bnisyariah.go.id](http://www.bnisyariah.go.id)

[www.brisyariah.go.id](http://www.brisyariah.go.id)

[www.btpnsyariah.go.id](http://www.btpnsyariah.go.id)

[www.maybanksyariah.go.id](http://www.maybanksyariah.go.id)

[www.megasyariah.go.id](http://www.megasyariah.go.id)

[www.muamalatbank.go.id](http://www.muamalatbank.go.id)

[www.paninbanksyariah.go.id](http://www.paninbanksyariah.go.id)

[www.syariahmandiri.go.id](http://www.syariahmandiri.go.id)